

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji sampel air oleh BBTCLPP Yogyakarta air di Sumur Masjid K. H. Ahmad Dahlan UMY tidak layak dikatakan air yang bersih karena masing mengandung parameter yang melebihi batas standar yang ditentukan PERMENKES No 416/MENKES/PER/IX/1990.
2. Setelah dilakukan rekayasa dengan menggunakan alat minimalis yang dibuat oleh Purwono dan Karbito, didapat hasil penurunan parameter yang sesuai dengan PERMENKES No 416/MENKES/PER/IX/1990. Maka alat minimalis tersebut dapat diterapkan di Masjid K. H. Ahmad Dahlan UMY dengan perbandingan 1 : 10.
3. Setelah dilakukan perhitungan perbandingan dengan alat minimalis buatan Purwono dan Karbito didapatkan hasil perbandingan 1 : 10 untuk diterapkan di Masjid K. H. Ahmad Dahlan UMY, kemudian dibuatlah rancangan Unit Pengolahan Air Bersih di Masjid K. H. Ahmad Dahlan UMY dengan nama Bodreks 1.0.
4. Dalam perancangan Bodreks 1.0 didapatkan hasil perancangan berupa cara pengoperasian Bodreks 1.0 dan perawatan Bodreks 1.0, selain itu juga didapat rencana anggaran biaya pembuatan Bodreks 1.0 yaitu sebesar Rp. 9.634.800,00.

B. Saran

Beberapa saran yang perlu dilakukan berkaitan dengan penelitian ini agar penelitian ini dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan guna meminimalisir konsumsi ruang oleh Bodreks 1.0, karena Bodreks 1.0 merupakan unit pengolahan air terlalu besar dan memakan banyak ruang.
2. Menambahkan 2 Bodreks 1.0, dengan menambahkan 2 Bordeks 1.0 proses perawatan semakin maksimal tanpa mengesampingkan konsumen air.
3. Menambahkan media ataupun metode pengolahan air, karena menurut penulis dengan menambah banyak media ataupun metode maka akan memaksimalkan air bersih yang diharapkan, sehingga diharapkan selain tercipta air bersih alat pengolahan air juga menghasilkan air minum.
4. Jika tingkat kekeruhan air bakunya cukup tinggi, maka agar supaya beban pengolahan air tidak terlalu besar, maka perlu dilengkapi dengan peralatan pengolahan pendahuluan misalnya bak pengendapan awal dengan menambahkan media kerikil atau batu pecah.
5. Untuk memaksimalkan proses pengolahan hendaknya perawatan alat pengolahan air dilakukan dalam periode sebulan sekali.
6. Bak penampungan dapat berupa tandon dengan bahan yang diharapkan netral dan tidak memicu parameter-parameter yang menyebabkan air tidak bersih, bahan dapat berupa *fiberglass*, plastik, dan *steinless steel*